

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia ialah bangsa yang majemuk karena penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda. Hal itu membuat banyak sekali budaya lokal di Indonesia yang berbeda satu sama lain. Kebudayaan lokal merupakan salah satu unsur pembentuk kebudayaan nasional. Dengan demikian, semua kebudayaan lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Setiap generasi manusia adalah pewaris budaya. Manusia tidak dilahirkan dengan budaya, tetapi tumbuh dalam lingkungan budaya tertentu. Perkembangan seseorang ditentukan oleh budaya lingkungannya. Kebiasaan yang kita warisi dari generasi sebelumnya merupakan bagian terkecil dari kebudayaan manusia. Kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat disebut tradisi (Mardimin, 2004 : 12-13).

Kebudayaan tradisional sering ditampilkan sebagai sesuatu yang statis, dan mistis. Yang tidak disadari orang adalah budaya tradisional juga berkembang, meski dalam jangka waktu yang lama. Tradisi adalah kebiasaan kolektif, kesadaran kolektif masyarakat. Tradisi ialah metode yang dapat mendorong perkembangan pribadi anggota masyarakat, contoh dengan membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi memiliki peranan penting untuk panduan bagaimana masyarakat berinteraksi satu sama lain. Kebiasaan mengacu pada kecenderungan untuk melakukan dan mengulangi sesuatu hingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik dikenal serta dipraktikkan oleh banyak khayalak, kemudian menjadi dasar hubungan orang-orang tertentu, serta melalui tindakan muncul norma, tatanan nilai atau aturan yakni disebut kebiasaan.

Keberadaan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari adat istiadat yang mereka warisi. Tradisi yang bertahan hingga saat ini ialah pelestarian lingkungan masyarakat adat, seperti masyarakat Kampung adat Kuta di Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Suatu budaya atau tradisi akan terus berlanjut jika masyarakat/generasi penerus tetap menjaga dan menghargai budaya yang ada. Penduduk Kampung Adat Kuta yang terletak di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat melakukan hal yang sama. Semua orang, dari generasi muda hingga tua, terlibat dalam melestarikan lingkungannya.

Upaya pelestarian lingkungan dapat mempererat persaudaraan antar warga kampung adat Kuta yang terletak di Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Selain itu, menambah pengetahuan tentang sejarah budaya lokal hingga generasi muda. Karena mereka mencintai kebudayaan tempat dimana mereka dilahirkan dan terus menjaganya. Generasi menengah saat ini kurang tertarik dengan keberadaan tradisi dan budaya mereka.

Nilai-nilai kearifan lokal yang termasuk dalam lingkungan Kampung Adat Kuta, diantaranya nilai religi, nilai adat, dan nilai sosial yang dapat dilihat dari proses aktivitas masyarakat Kampung Adat Kuta. Nilai-nilai kearifan lokal di Lingkungan Kampung Adat Kuta memiliki potensi untuk dijadikan sumber belajar Sejarah, seperti dalam artikel jurnal tentang Membangun Karakter Siswa di wilayah Sulawesi Tenggara oleh (Rispan, dan Sudrajat, Ajat: 2020), mengatakan bahwa nilai-nilai kebudayaan yang dijadikan sebagai sumber belajar akan menambah pandangan baru yang akan diterima oleh siswa. Bertambahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tentu menjadikan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran yang membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan mudah.

Jawaban atas permasalahan tersebut diharapkan dalam proses pembelajaran yang terjadi ketika pendidikan nilai diintegrasikan ke dalam penyampaian materi ajar. Sebagai kesadaran, dalam kajian sejarah nilai-nilai intelektual lokal harus ditanamkan. Peserta didik berkewajiban menanamkan pendidikan nilai meliputi nilai tanggung jawab terhadap pendapat dan perbuatannya dalam rangka memenuhi tugas dan kewajibannya yang harus ditentukan oleh dirinya sendiri, oleh masyarakat, oleh lingkungan (sosial, budaya serta alamnya), oleh bangsa, serta oleh Tuhan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pentingnya kearifan lokal penduduk Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis dalam melestarikan lingkungannya. Peneliti melanjutkan dengan topik berjudul “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Pelestarian Lingkungan Kampung Adat Kuta Dalam Pembelajaran Sejarah”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, dan jawaban yang coba dicari oleh peneliti adalah “bagaimana Integrasi Nilai Kearifan Lokal Pelestarian Lingkungan Kampung Adat Kuta Dalam Pembelajaran Sejarah?”.

### **1.3.Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah alat penelitian karena merupakan salah satu langkah dalam proses pengumpulan data dan analisis pertanyaan penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh Saifuddin Azwar (2007:72) ialah definisi dengan makna tunggal yang dianggap sebagai objek tanpa simbol. Definisi masalah dirumuskan sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati supaya tidak terjadinya kesalahpahaman didalam menginterpretasikan masalah yang akan dipecahkan. Ada beberapa interpretasi dari pertanyaan yang dipelajari atau pengertian dari pertanyaan yang dipelajari, yaitu:

#### **1.3.1.Integrasi**

Istilah "integrasi" sering dikaitkan dengan psikologi dan organisasi pengetahuan. Dalam dunia pendidikan terpadu terkait dengan gerakan pendidikan demokrasi dengan menitikberatkan pada persoalan nyata seperti kurikulum inti. Integrasi ini menghubungkan antara satu masalah dengan masalah lain, membangun aktivitas pengetahuan (kesatuan). Pengetahuan yang merepresentasikan kesatuan bagian dengan keseluruhan (Khartono, 2016:43). Integrasi sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan dan penyatuan berbagai

hal untuk membentuk satu hal sehingga menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Tentang bagaimana penyatuan berbagai hal membentuk satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran.

### **1.3.2. Nilai Kearifan Lokal**

Nilai adalah alat untuk menunjukkan alasan yang mendasari mengapa mode implementasi atau keadaan akhir tertentu secara sosial lebih unggul daripada mode implementasi atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai mengandung unsur penilaian yang membawa gagasan seseorang tentang apa yang benar, baik, atau diinginkan.

Kearifan lokal, yaitu kearifan (wisdom), secara etimologi berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan pikirannya untuk menanggapi suatu peristiwa, objek atau situasi. Lokal menunjukkan ruang interaksional di mana peristiwa atau situasi itu berlangsung. Kearifan lokal adalah perilaku positif seseorang dalam hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, ajaran leluhur atau budaya setempat, dan dibangun dalam masyarakat yang secara alami berhubungan dengan Lingkungan. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat dipahami sebagai upaya manusia dalam menggunakan akal budinya untuk bersikap dan bertindak terhadap sesuatu, benda, atau peristiwa yang terjadi pada suatu ruang atau lingkungan tertentu.

Nilai kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang mencakup semua aspek seperti mengajarkan atau membimbing siswa agar dapat mengetahui dan menyadari nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan dengan bercermin pada nilai-nilai yang sebenarnya. dan terbiasa dengan tindakan yang konsisten.

### **1.3.3. Lingkungan Kampung Adat Kuta**

Lingkungan adalah tempat berlangsungnya berbagai interaksi dalam diri individu maupun kelompok dalam masyarakat juga dalam

lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari aspek nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, lingkungan mengacu pada lingkungan alam (ekosistem) dan lingkungan binaan atau tata ruang yang mengelilinginya. Dalam hal ini interaksi sosial warga Kampung Adat Kuta juga terkait dengan lingkungan alam (ekosistem).

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Kampung Adat Kuta di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui nilai kearifan lokal lingkungan Kampung Adat Kuta di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui integrasi nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan kampung adat Kuta dalam pembelajaran Sejarah.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoretis maupun praktis meliputi:

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baik kepada peneliti maupun pembaca dalam pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi di daerahnya. Wawasan tersebut diharapkan mampu untuk membantu dan menjadi referensi bagi penyempurna peneliti yang akan di lakukan selanjutnya dengan tema yang sama dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya sejarah dan budaya.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi akademis, untuk mengetahui jawaban dari permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi.
2. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan menambah wawasan terkait integrasi nilai kearifan lokal pelestarian lingkungan di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
3. Bagi sekolah, untuk dijadikan sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah.
4. Bagi masyarakat, untuk mengetahui makna dan manfaat dari pelestarian lingkungan di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.